

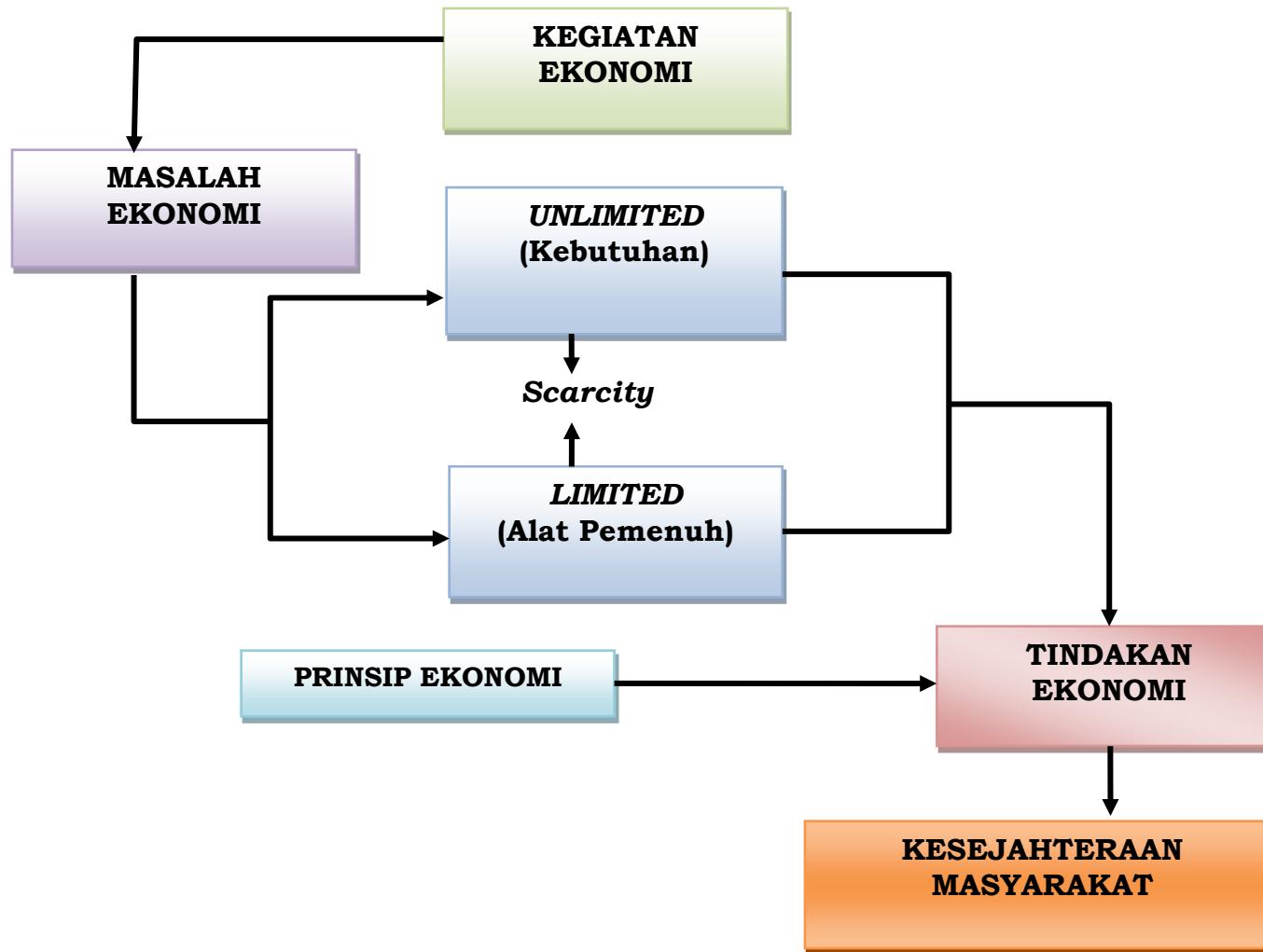


Production Fragmentation and International Trade

PowerPoint® Slides
by **Yana Rohmana**
Education University of Indonesia

Dilaksanakan Pada Kegiatan Pendidikan dan Latihan Guru Ekonomi Se- Bandung
4 dan 5 September 2007

Gambar I Permasalahan Ekonomi



- Salah satu prinsip ekonomi seperti yang dikemukakan oleh **Mankiw** adalah **“Perdagangan Menguntungkan Semua Pihak.”**
- Lebih jelasnya berikut 10 Prinsip ekonomi dari **Gregory Mankiw** tersebut:

Sepuluh Prinsip Ekonomi

Bagaimana Masyarakat Mengambil Keputusan

- ★ Orang Menghadapi Tradeoff.
- ⌚ Biaya adalah Apa yang Anda Korbankan untuk Mendapatkan Sesuatu.
- ⌚ Orang Rasional Berpikir pada Batas-batas.
- ⌚ Orang Tanggap terhadap Insentif.

Sepuluh Prinsip Ekonomi

Bagaimana Masyarakat Berinteraksi

- ⌚ Perdagangan Menguntungkan Semua Pihak.
- ⌚ Pasar adalah Tempat yang Baik untuk Mengorganisasikan Kegiatan Ekonomi.
- ⌚ Pemerintah Terkadang Mampu Meningkatkan Hasil-hasil dari Pasar .

Sepuluh Prinsip Ekonomi

Bagaimana Perekonomian secara Keseluruhan Bekerja

- ⌚ Standar Hidup suatu Negara Bergantung pada Kemampuannya Menghasilkan Barang dan Jasa.
- ⌚ Harga-harga Meningkat Jika Pemerintah Mencetak Uang Terlalu Banyak.
- ⌚ Masyarakat Menghadapi Tradeoff Jangka Pendek antara Inflasi dan Pengangguran.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perdagangan Internasional

1. Karena tidak semua barang atau sumber daya dapat dihasilkan di dalam negeri.
2. Karena ada barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri tapi kualitasnya belum memenuhi syarat.
3. Karena di dalam negeri belum terdapat teknologi yang lebih modern dalam rangka memberdayakan sumber daya alam.
4. Karena pasaran produk di dalam negeri sudah berlebih.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perdagangan Internasional

- 5. Karena keuntungan dari spesialisasi dapat diperoleh, yang diantaranya:**
 - a) Keuntungan mutlak (*absolute advantage*)
 - b) Keuntungan banding (*comparative advantage*)
 - c) Keuntungan bersaing (*competitive advantage*)

Keuntungan dari spesialisasi

- Yang dimaksud dengan keuntungan spesialisasi adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara dalam perdagangan dikarenakan adanya suatu kelebihan dari kemampuan sumber dayanya yang menyebabkan negara tersebut sangat efisien dalam produksi tertentu.
- Keuntungan spesialisasi ini biasanya dimiliki suatu negara karena:
 1. Sumber daya negara tersebut lebih baik untuk bidang dan hal tertentu.
 2. Sebagai akibat pertama, perkembangan teknologi pemikiran semakin pesat dan produksi lebih efisien.

Absolute Advantage & Comparative Advantage

- **Keuntungan mutlak** adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara yang baik karena **keunggulan atau kelebihan alamiah** (sumber daya alam) negaranya maupun karena **kelebihan sumber daya manusianya** sehingga produksi menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lainnya.
- **Keuntungan banding** adalah keuntungan yang dimiliki oleh suatu negara dalam menghasilkan produk dibandingkan dengan negara lainnya **karena perbandingan harga produk yang dihasilkannya** lebih efisien.

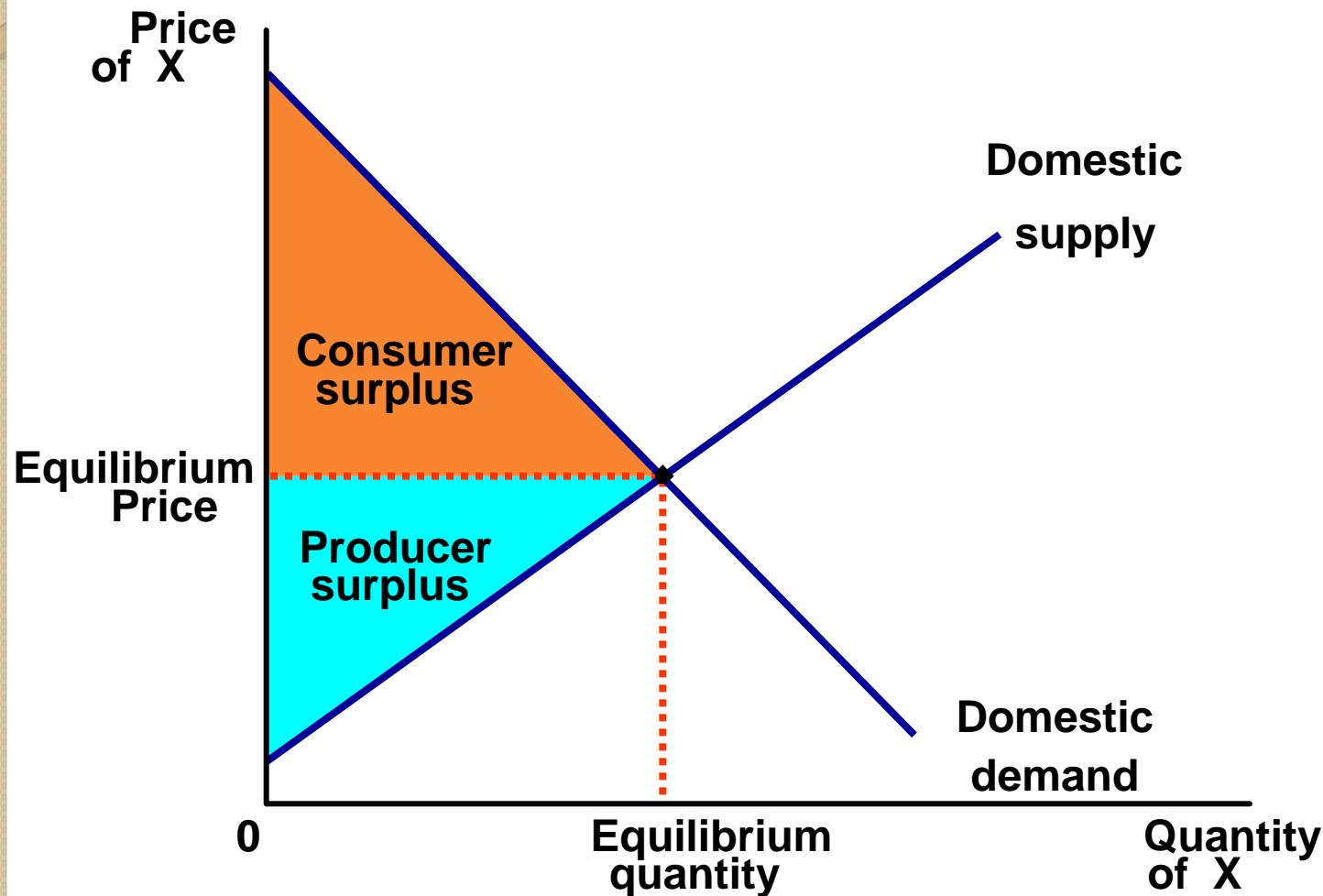
Keuntungan Bersaing (*Competitive Advantage*)

- Keuntungan bersaing adalah keuntungan yang diperoleh suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya karena kemampuan negara tersebut dalam melayani “kebutuhan pasar”, dalam arti meski semua negara bisa menghasilkan produk yang sama dengan tingkat efisiensi yang relatif sama tapi dari segi mutu, pelayanan dan pemasaran lebih unggul dibandingkan dengan negara lainnya.

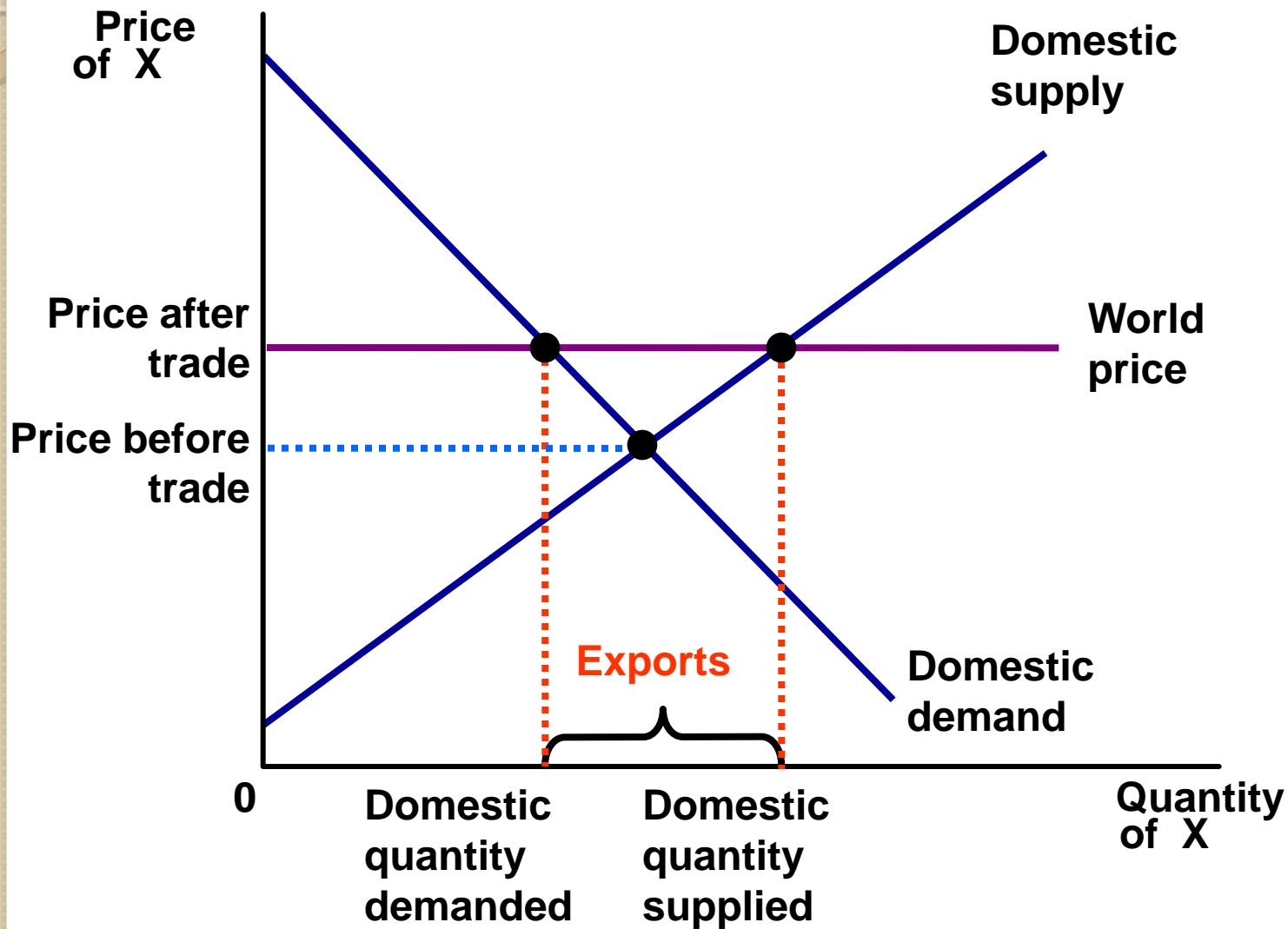
Manfaat perdagangan internasional:

1. Memenuhi kebutuhan barang atau sumber daya dalam negeri.
2. Menambah jumlah barang dan kualitasnya.
3. Memungkinkan terjadinya pertukaran penggunaan teknologi sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi.
4. Memperluas pasar sehingga keuntungan bertambah serta dapat membuka lapangan kerja baru.
5. Peroleh nilai tambah (*value added*) dengan adanya spesialisasi serta peningkatan kompetisi.

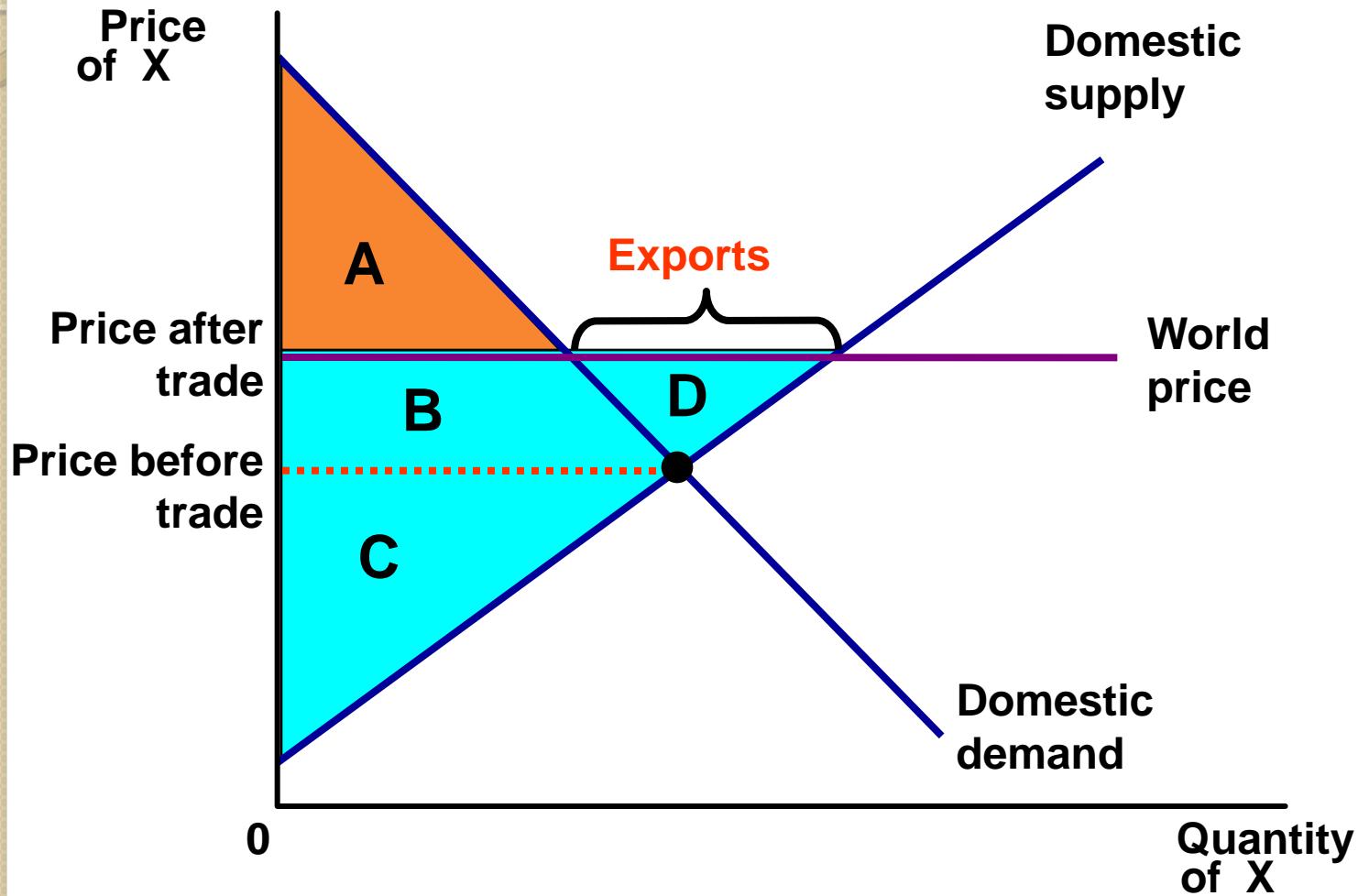
Equilibrium Without Trade...



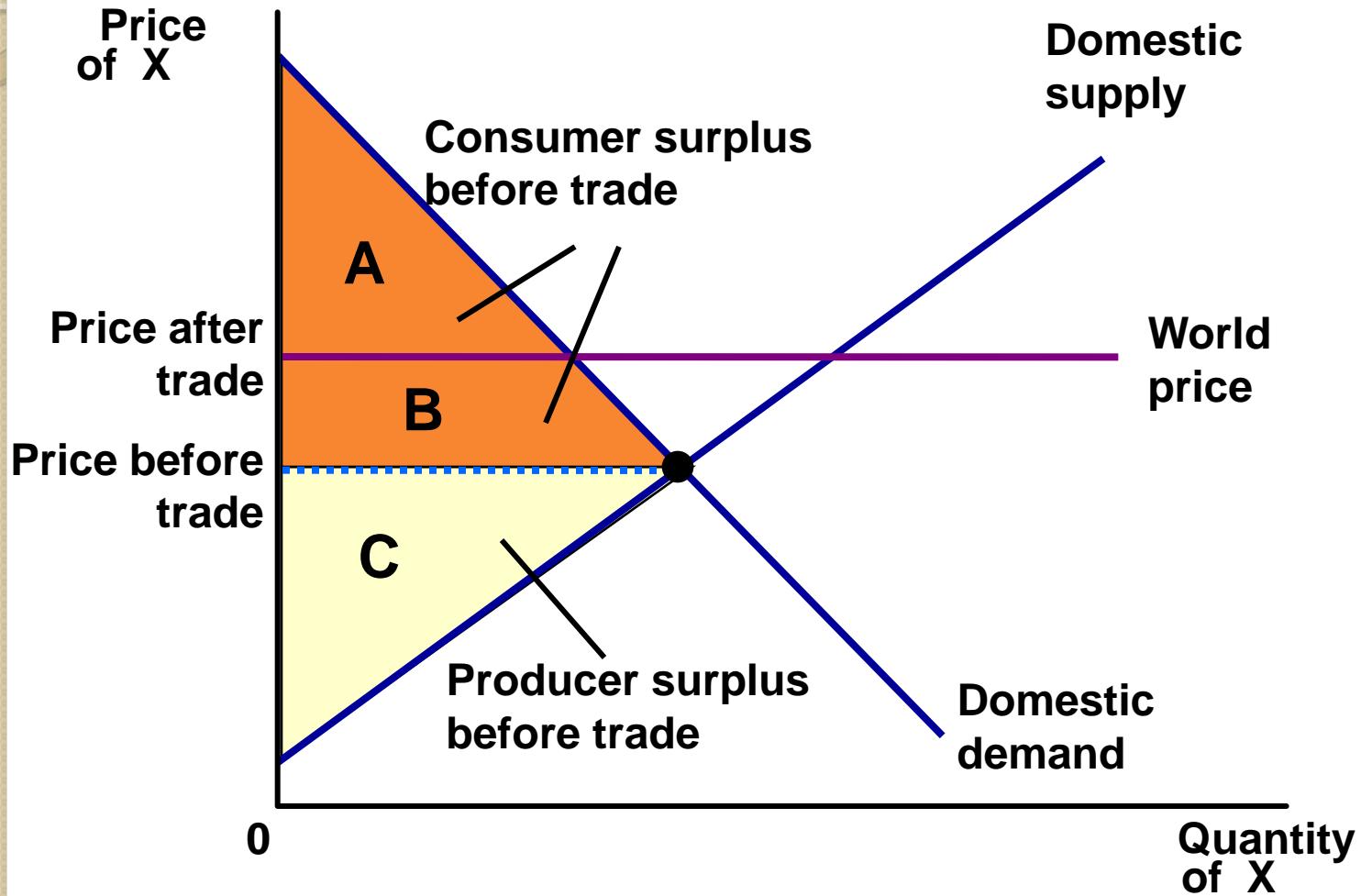
International Trade in an Exporting Country...



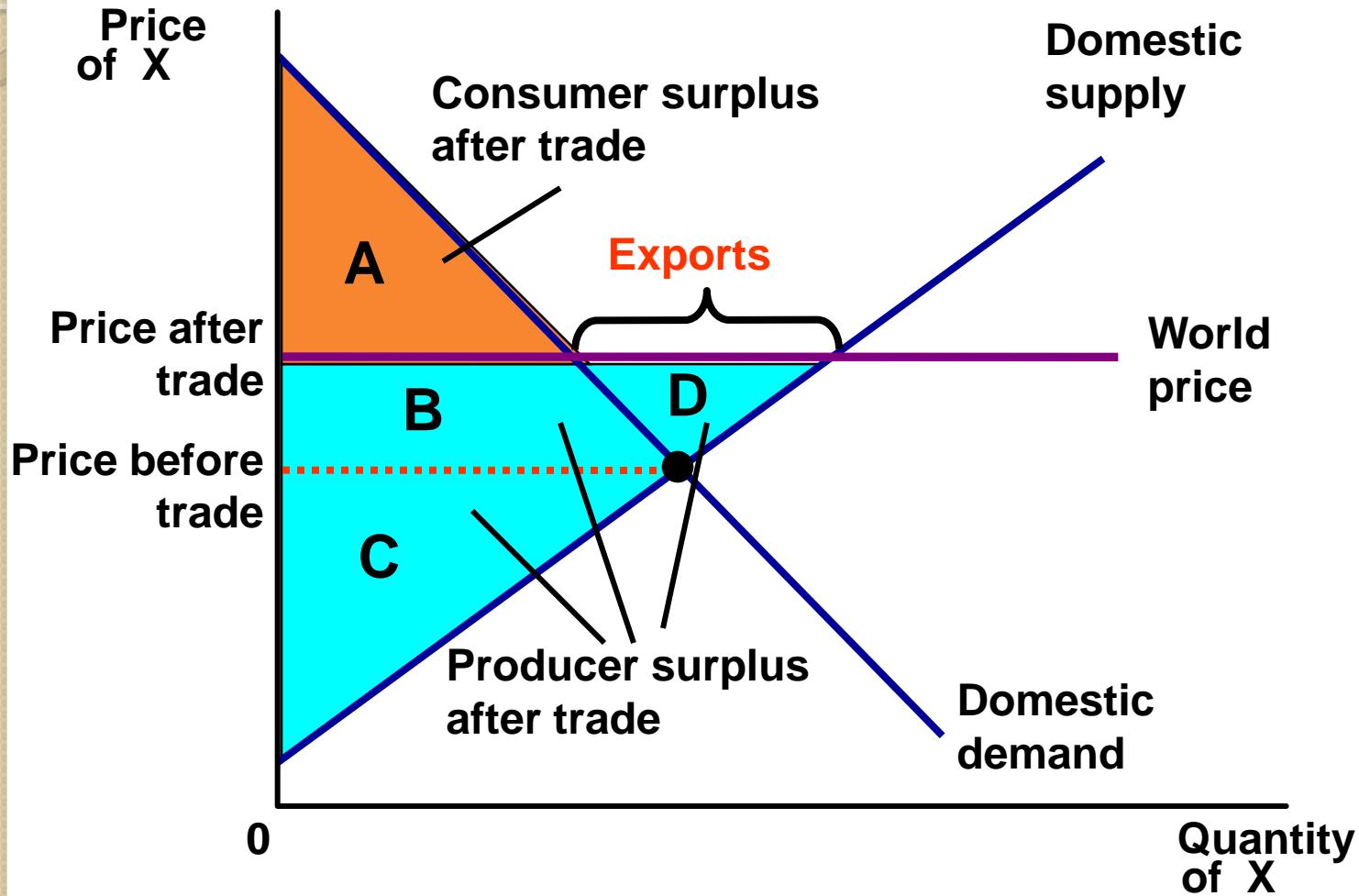
How Free Trade Affects Welfare in an Exporting Country...



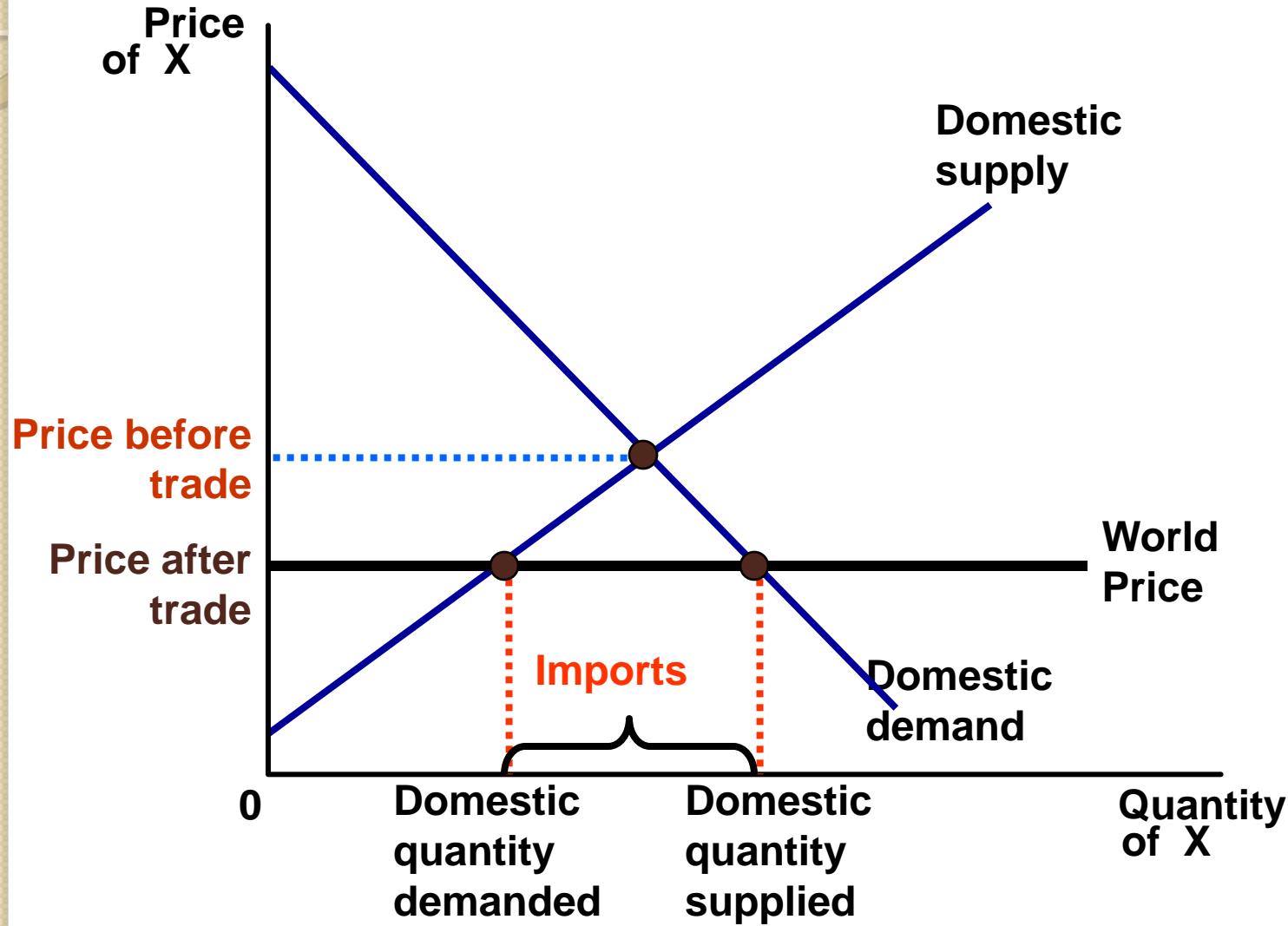
How Free Trade Affects Welfare in an Exporting Country...



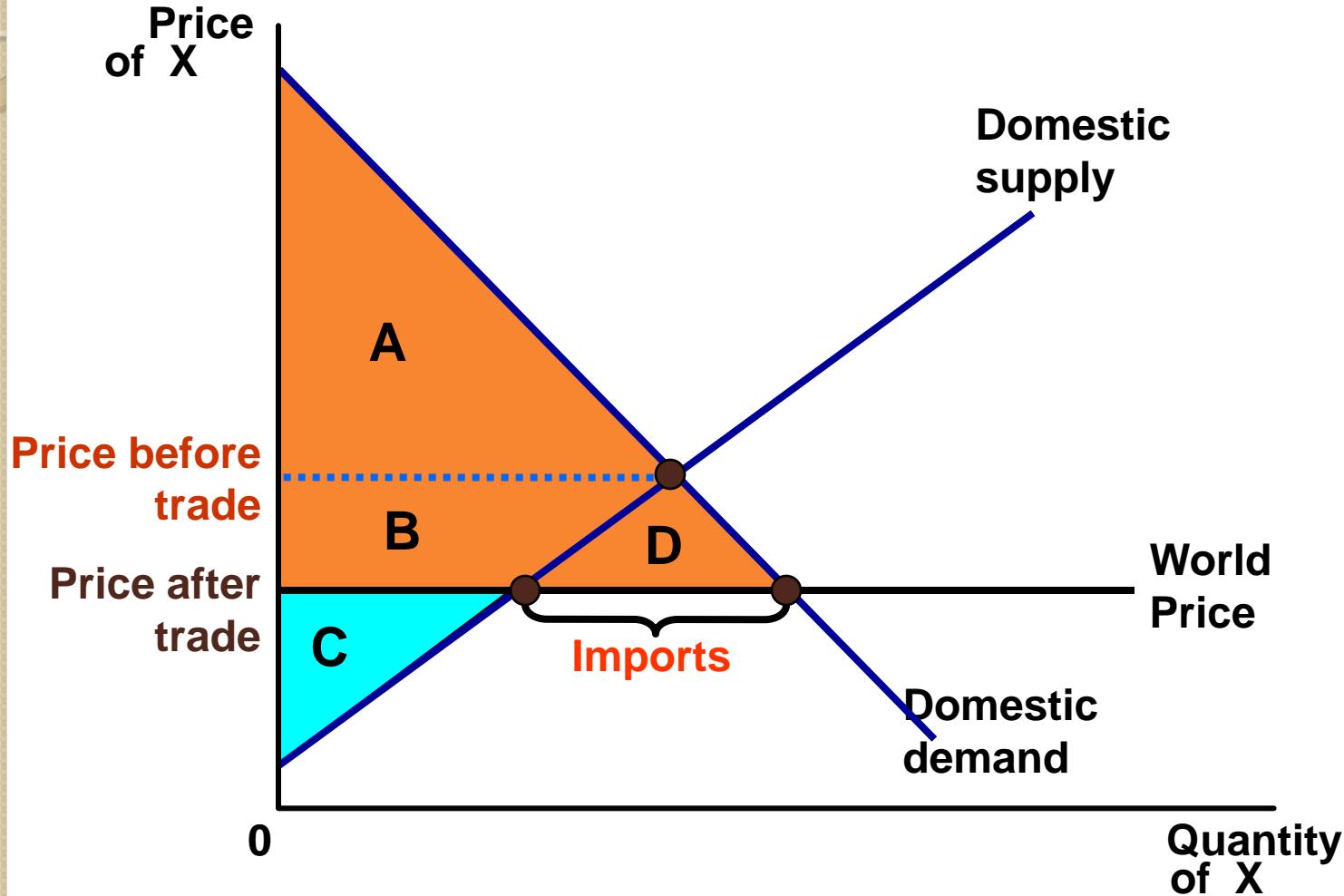
How Free Trade Affects Welfare in an Exporting Country...



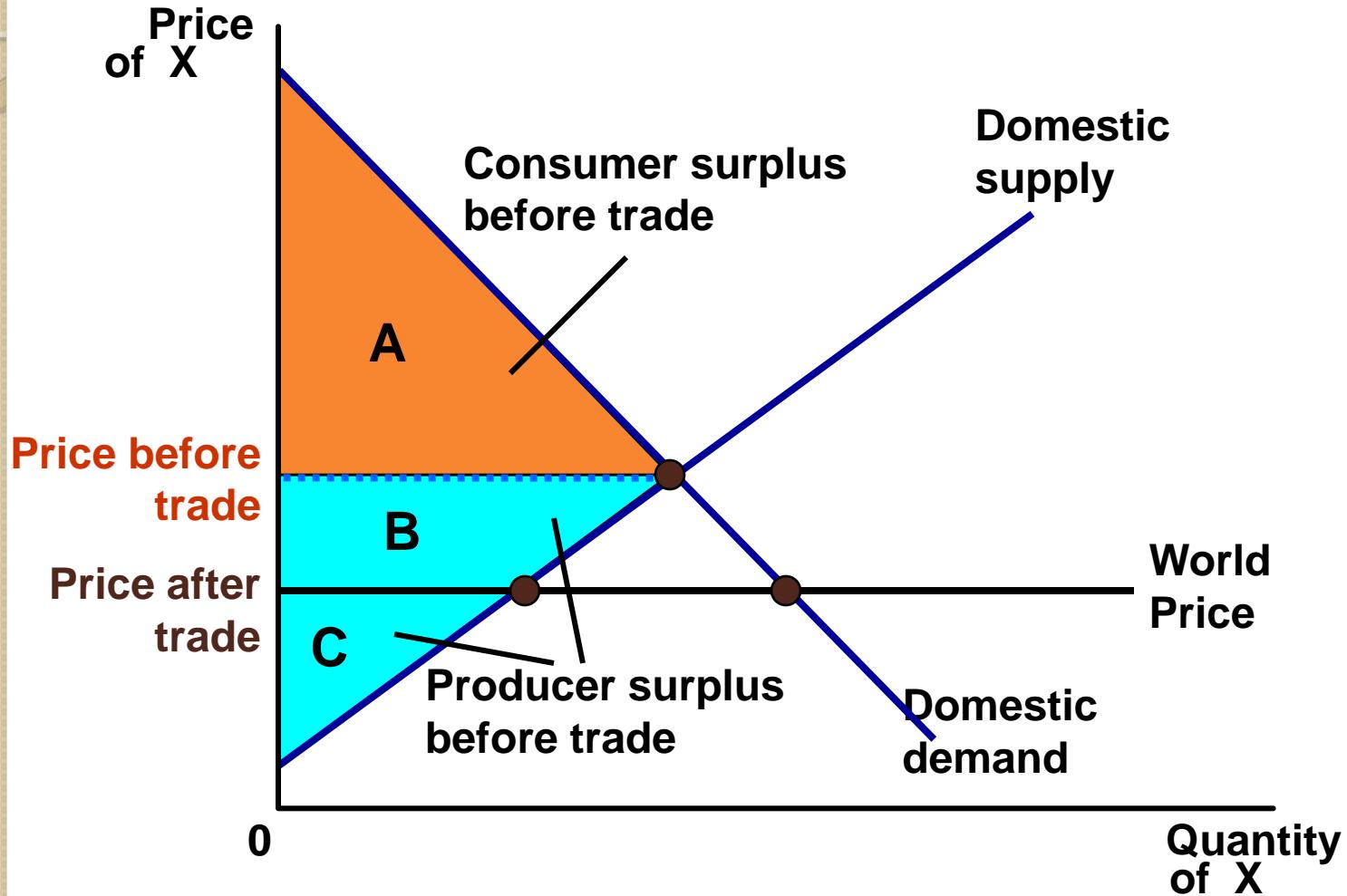
International Trade and the Importing Country...



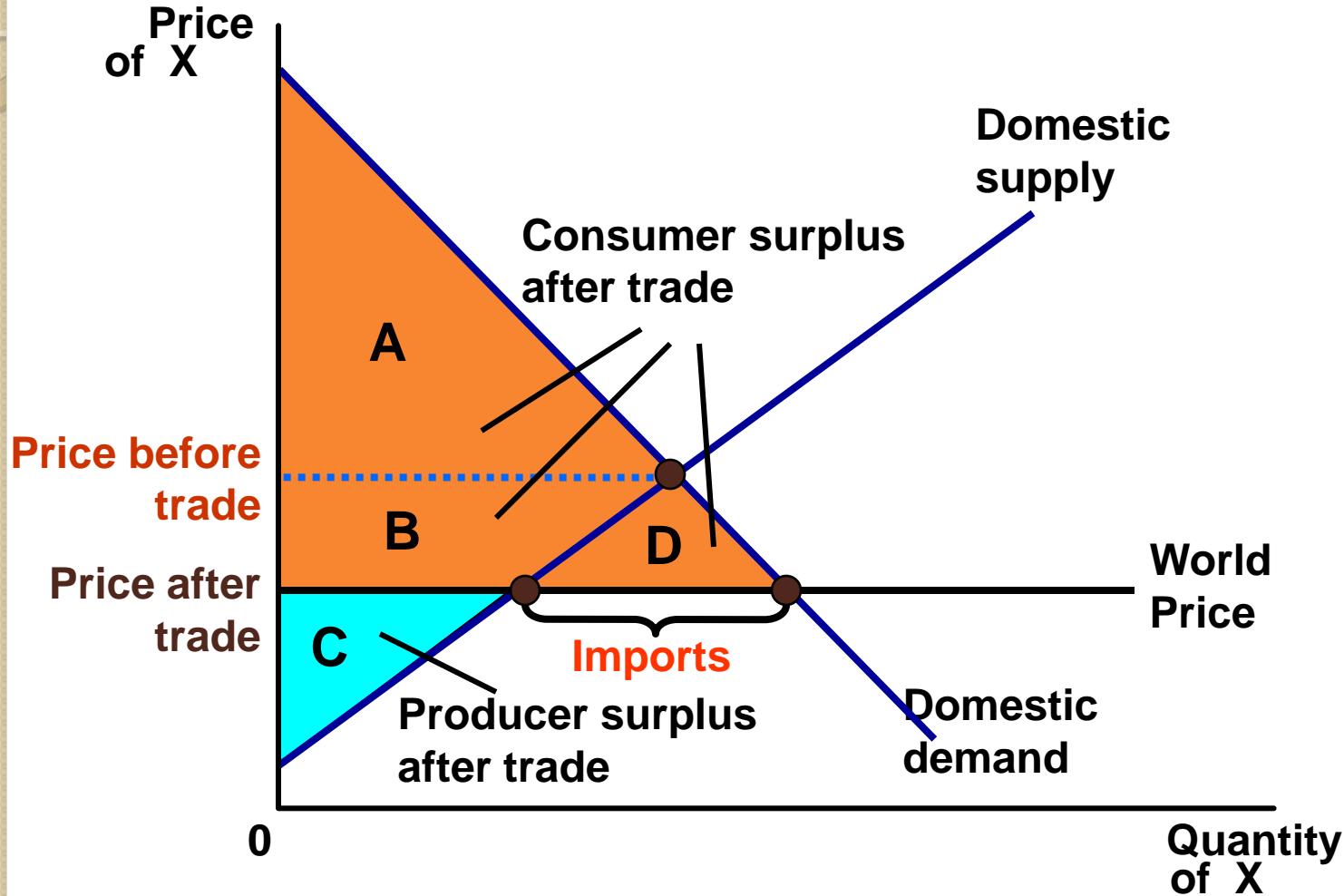
How Free Trade Affects Welfare in an Importing Country...



How Free Trade Affects Welfare in an Importing Country...

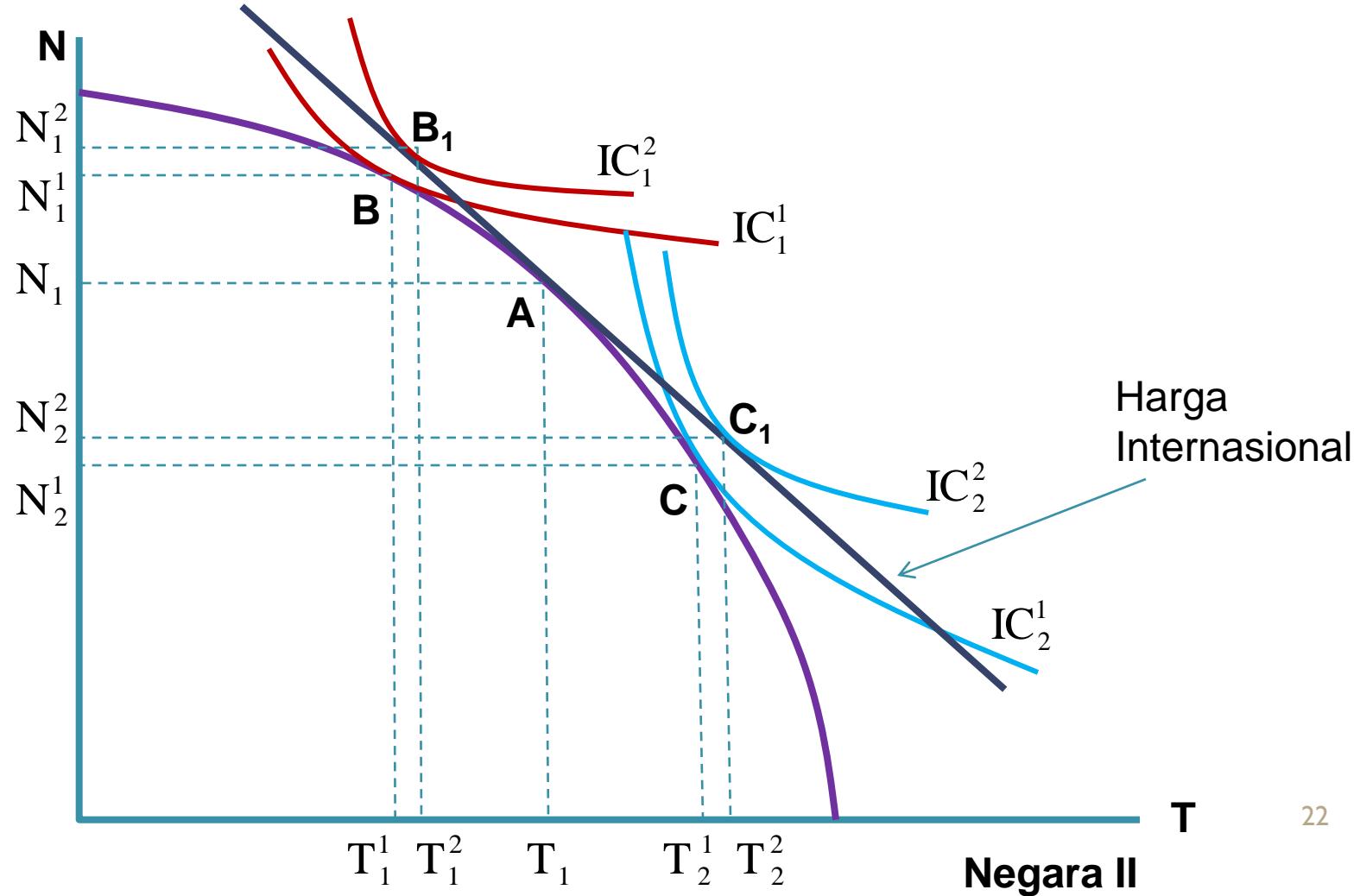


How Free Trade Affects Welfare in an Importing Country...



Analisis *Gain From Trade* dengan Kurva PPC

Negara I



The Arguments for Restricting Trade

- ◆ Jobs
- ◆ National Security
- ◆ Infant Industry
- ◆ Unfair Competition
- ◆ Protection as a Bargaining Chip

- Bagaimana kondisi perdagangan internasional Indonesia ?
- Kita akan melihatnya dari neraca transaksi berjalan.

Neraca Transaksi Berjalan Indonesia

Tabel 1
Transaksi Berjalan (juta \$)

Rincian	2004	2005	2006*
Transaksi Berjalan	1.564	278	9.628
Barang, net (Neraca Perdagangan)	20.152	17.534	29.718
Ekspor, fob	70.767	86.995	102.728
- Nonmigas	54.482	66.753	80.578
- Migas	16.285	20.243	22.150
Impor, fob	-50.615	-69.462	-73.010
- Nonmigas	-39.456	-53.431	-57.224
- Migas	-11.159	-16.030	-15.785
Jasa-jasa, bersih	-8.811	-9.122	-11.237
Pendapatan, bersih	-10.917	-12.927	-13.718
Transfer berjalan, bersih	1.139	4.793	4.865

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia 2006, Bank Indonesia

Kebijakan Pendukung Pemerintah Terhadap Kegiatan Ekonomi Internasional

- Berbagai upaya guna meningkatkan kinerja sektor eksternal telah ditempuh Pemerintah termasuk melalui penerbitan beberapa ketentuan.
- Salah satu yang cukup menonjol adalah Instruksi Presiden (Inpres) No.3 Tahun 2006, 27 Februari 2006 tentang Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi.
- Inpres tersebut mengatur berbagai hal antara lain perbaikan pelayanan investasi, ketenagakerjaan, percepatan arus barang dalam wilayah kepabeanan serta usaha mendorong ekspor.
- Sebagai tindak lanjut dari Inpres tersebut di atas, Pemerintah mengeluarkan Keppres Nomor 3, 16 Maret 2006 tentang Tim Nasional (Timnas) Peningkatan Ekspor dan Peningkatan Investasi (PEPI).

Kebijakan Pendukung Pemerintah Terhadap Kegiatan Ekonomi Internasional

- Timnas PEPI bertugas antara lain merumuskan kebijakan umum peningkatan ekspor dan peningkatan investasi, melakukan deregulasi dan debirokratisasi ekonomi, keterpaduan promosi pariwisata, perdagangan dan investasi serta peningkatan penggunaan produksi dalam negeri.
- Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah tersebut belum seluruhnya dapat diimplementasikan sehubungan dengan beberapa tindak lanjut yang masih dalam tahap penyelesaian.

Tinjauan Secara Teori

- Berikut ini akan dijelaskan secara teoritis tentang mengapa kondisi perkembangan kegiatan perdagangan internasional Indonesia masih belum baik, dimana daya saing kita masih dikatakan rendah di taraf internasional.
- Dalam kesempatan ini akan ditinjau oleh dua konsep daya saing yang dijelaskan oleh **Michael Porter** dan **Dong-Sung Cho**.

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

(Michael E. PORTER)

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

- ❖ Michael Porter dalam bukunya yang terkenal “The Competitive Advantage of Nation, 1990, mengemukakan tentang tidak adanya korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara, yang dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional.
- ❖ Banyak negara di dunia yang jumlah tenaga kerjanya sangat besar yang proporsional dengan luas negerinya, tetapi terbelakang dalam daya saing perdagangan internasional.
- ❖ Begitu juga dengan tingkat upah yang relatif murah daripada negara lain, justru berkorelasi erat dengan rendahnya motivasi bekerja keras dan berprestasi.

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

- ❖ Negara Meksiko, Bangladesh, Pakistan, dan Indonesia, termasuk Indonesia misalnya, merupakan negara yang jumlah tenaga kerjanya besar dan tingkat upahnya murah, tetapi tidak dapat dijadikan keunggulan kompetitif tersendiri apabila dibandingkan dengan Jepang, Jerman, Swedia dan Swiss atau Singapura.
- ❖ Hasil akhir Porter menyebutkan bahwa “peran pemerintah” sangat mendukung dalam peningkatan ‘daya saing’ selain faktor produksi yang tersedia.
- ❖ Porter mengungkapkan bahwa ada 4 atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional.

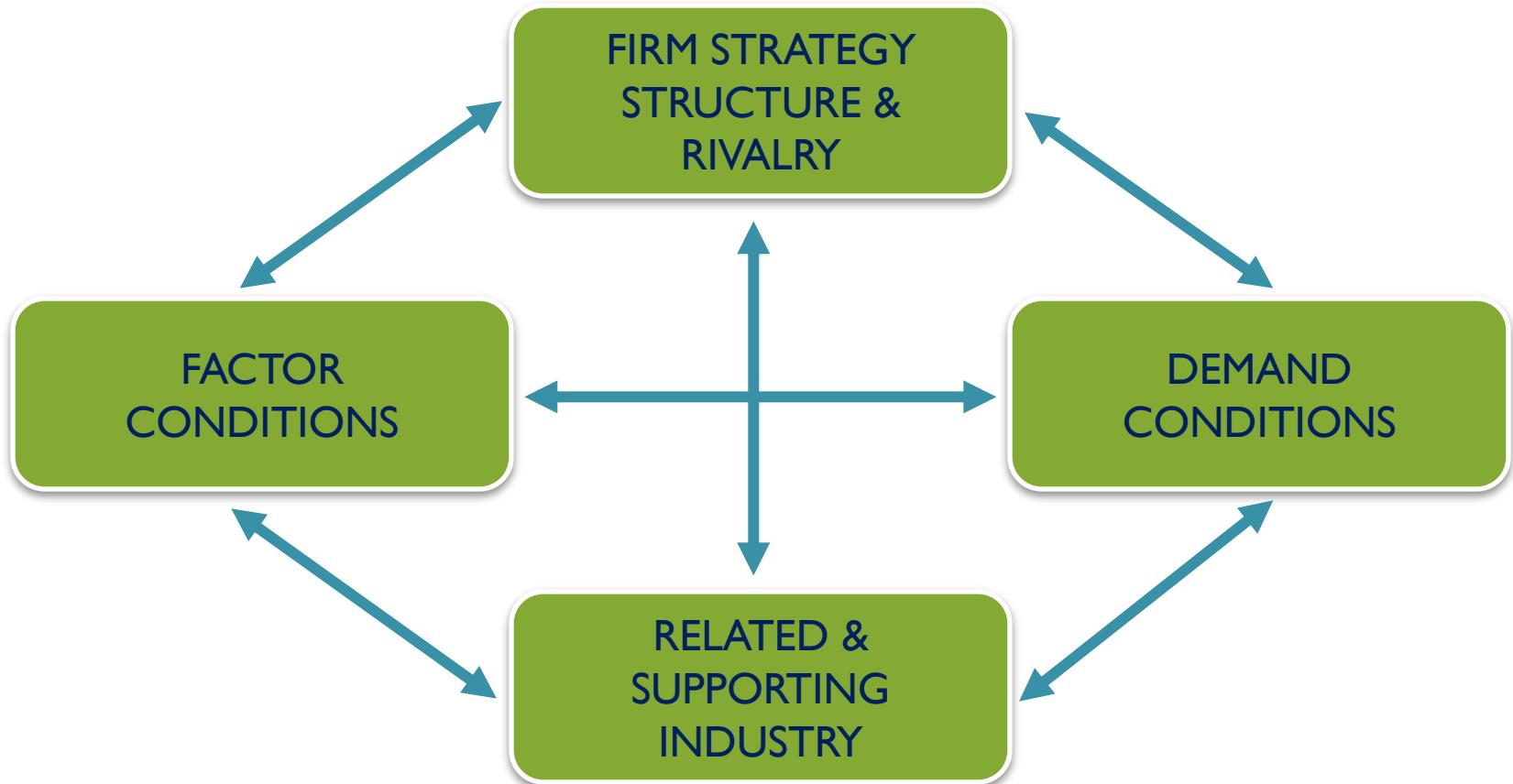
COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

Adapun keempat atribut tersebut meliputi :

1. Keadaan faktor-faktor produksi (*Factor Conditions*), seperti tenaga kerja terampil atau prasarana.
2. Keadaan permintaan (*Demand Coditions*) dan tuntutan dalam negeri untuk hasil industri tertentu.
3. Eksistensi industri terkait dan pendukung (*Related and Supporting Industry*) yang kompetitif secara internasional.
4. Strategi perusahaan itu sendiri dan struktur serta sistem persaingan antarperusahaan (*Firm Strategy Structure and Rivalry*).

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

Skema M. Porter - Diamond



COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

Factor Conditions adalah sumber daya (resources) yang dimiliki oleh suatu negara yang terdiri atas 5 kategori sbb:

1. *Human resources* (SDM)
2. *Physical resources* (SDA)
3. *Knowledge resources* (IPTEK) atau (SDT)
4. *Capital resources* (permodalan) atau (SDC)
5. *Infrastructure resources* (Prasarana) atau (SDI)

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

Adapun yang dimaksud dengan “**Demand Conditions**” tersebut terdiri atas:

1. *Composition of home demand*
2. *Size and pattern of growth of home demand*
3. *Rapid home market growth*
4. *Trend of international demand*

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

- ❖ ***Related and Supporting Industry*** : untuk menjaga dan memelihara kelangsungan keunggulan daya saing, maka perlu selalu dijaga kontak dan koordinasi dengan pemasok (*supplier*), terutama dalam menjaga dan memelihara *value chain*.
- ❖ ***Firm Strategy Structure and Rivalry*** : Strategi perusahaan, struktur organisasi dan modal perusahaan, serta kondisi persaingan/*rivalry* di dalam negeri merupakan faktor-faktor yang akan menentukan dan mempengaruhi *competitive advantage* perusahaan.
- ❖ *Rivalry* yang berat di dalam negeri biasanya justru akan lebih mendorong perusahaan untuk melakukan pengembangan produk dan teknologi, peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektivitas, serta peningkatan kualitas produk dan pelayanan.

COMPETITIVE ADVANTAGE OF NATION

- ❖ Industri suatu negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh: Kondisi faktor produksi yang baik; permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri yang tinggi; industri hulur atau hilir yang maju ; dan persaingan domestik yang ketat.
- ❖ Berkaitan dengan hal tersebut kondisi kita belum dikatakan baik, sehingga wajar tingkat daya saing Indonesia dikatakan masih rendah.
- ❖ Keunggulan kompetitif yang hanya didukung oleh satu atau dua atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut tersebut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses dalam meningkatkan daya saing.

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN MODEL 9 FAKTOR DONG – SUNG CHO



DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

- Teori dari Dong-Sung Cho sebenarnya merupakan pengembangan dari teori model berlian Porter (Porter's Diamond). Dong- sung cho melihat bahwa teori model Porter tidak sesuai dengan apa yang terjadi di Negara Korea karena teori dari Porter dianggap tidak dapat menjelaskan tentang peningkatan daya saing internasional di Korea Selatan.
- Dong-Sung Cho menjelaskan bahwa kita membutuhkan model yang bisa mengatakan kepada kita semua, bukannya berapa banyak tingkat sumber daya yang sekarang dimiliki sebuah negara, tapi siapa yang bisa menciptakan sumber daya dan kapan seharusnya setiap sumber daya itu diciptakan.

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR



DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

- Perbedaan dengan model Porter adalah terletak pada faktor yang terdapat di luar kotak berlian, yaitu tenaga kerja, birokrasi dan politisi, entrepeneur dan manajer, teknisi serta perancang profesional.
- Juga faktor akses dan kesempatan dalam melakukan sesuatu bagi masyarakat, yang berada di luar kotak segi empat tersebut. Di mana faktor ini ikut mempertajam daya saing internasional.

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

- Dengan demikian, dari rangkain kualitas tenaga kerja, birokrasi yang andal dan politisi yang profesional dan mampu menciptakan kebijakan yang kondusif bagi pengembangan daya saing suatu negara, khususnya bagi jajaran politisi dan birokrasi yang diperlukan faktor integritas dan jujur, yang merupakan prasyarat utama dalam pengembangan daya saing.
- Semua faktor di atas saling kait mengait secara simultan untuk menentukan ketajaman tingkat kompetisi suatu negara.

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

PERUBAHAN DINAMIS DAYA SAING INTERNASIONAL

Status Ekonomi	Negara Terbelakang	Negara Berkembang	Negara Setengah Maju	Negara Maju
Faktor fisik	Sumber alam	Lingkungan bisnis	Industri terkait dan pendukung	Permintaan domestik
Faktor manusia	Pekerja	Politis dan birokrasi	kewirausahaan	Teknisi, perancang dan manajemen profesional

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

- Pada saat suatu negara berstatus terbelakang, yang ada adalah kumpulan pekerja, kemudian tampil politisi dan birokrasi, kemudian lahirlah entrepeneur dan kahadiran tenaga manajer, teknisi dan perancang profesional.
- Di Indonesia sendiri daya saing internasional yang dimiliki masih relatif rendah. Bila melihat dari teori Dong, baik faktor manusia maupun faktor fisik yang dikemukakan oleh Dong masih lemah.

DAYA SAING INTERNASIONAL BERDASARKAN 9 FAKTOR

- Sebagai contoh, walaupun Indonesia memiliki jumlah pekerja yang melimpah (Indonesia adalah Negara urutan ke 4 yang memiliki jumlah penduduk terbesar didunia), tetapi tanpa dibarengi oleh kualitas yang baik sulit menciptakan Teknisi, perancang dan manajemen professional.
- Belum lagi dibarengi oleh biorasi yang bertele-tele. Akibatnya semakin berat menciptakan lingkungan bisnis yang baik.
- Bila lingkungan bisnis tidak tercipta, maka tidak akan ada Industri terkait dan pendukung kewirausahaan. Akibatnya tidak akan menciptakan permintaan domestik.

- Menindaklanjuti konsep Porter dan Dong-Sung Cho maka saya mencoba menampilkan model “**Production Fragmentation**” sebagai solusi alternatif dalam perdagangan internasional.

Production Fragmentation

- ❑ What is International product fragmentation?

“The geographic separation of activities involved in producing a good (or service) across two or more countries”

- ❑ Alternative terms:

- Vertical specialization
- Intra-product specialization
- Slicing the value chain
- International production sharing
- Outsourcing
- Intra-mediate trade

Production Fragmentation

- Example : Barbie Doll

Barbie Doll

A ‘product’ of Mattel Inc, a US-based MNEs

But, produced in factories in Hong Kong and China, with:
Hair from Japan ; paints and decorations from US ; cotton
cloth from China ; and labour in final assembly from Hong
Kong and China

- Initially the process involved locating small fragments of the production process in allow cost country and reimporting the assembled components to be incorporated in the final production in the ‘home’ country.

Production Fragmentation

- ❑ Some fragments of the production process in certain industries have become ‘standard fragments’ which can be effectively used in a number of products (eg cellular batteries, electronic chips)
- ❑ Multinational enterprises (MNEs) are the key players.
A close relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and trade in part and components (henceforth referred to as ‘fragmentation-based trade’).

Production Fragmentation

- ❑ However, in recent years, fragmentation practices have begun to spread beyond the domain of MNEs.

As production operations in host countries become firmly established, MNE subsidiaries have begun to subcontract some activities to local (host-country) firms to which they provide detailed specifications and even fragments of their own technology.

Production Fragmentation

- Three mutually reinforcing factors have contributed to the rapid expansion production fragmentation.
 1. Advancement in production technology, enabling the industry to slice up the value chain into finer components.
 2. Technological innovations in communication and transportation that have contributed to significant reduction in the cost of ‘service links’ involved in coordinating international operations.
 3. Liberalisation policy reforms in both home and host countries.



TERIMA KASIH